

PENDAMPINGAN SEKOLAH RAMAH ANAK BAGI GURU MI KABUPATEN PEKALONGAN MELALUI WORKSHOP PSGA UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID

Ana Chonitsa¹⁾, Ningsih Fadhilah²⁾, Amma Chorida Adila³⁾

^{1) 2) 3)} UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

anachonitsa@mhs.uingusdur.ac.id, ningsihfadhilah@uin.gusdur.ac.id,

ammachoridaadila@mhs.uingusdur.ac.id

Diterima: 13 Desember 2023

Disetujui : 12 September 2024

Diterbitkan : 01 November 2024

Abstrak

Tujuan penelitian untuk melaksanakan pendampingan Sekolah Ramah anak dalam memecahkan permasalahan terkait penerapan Sekolah Ramah Anak di lingkungan Madrasah. Penelitian ini menggunakan metode yang terdiri atas empat tahapan yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan, dan penutupan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendampingan sekolah ramah anak merupakan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Pusat Studi Gender dan Anak UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam merencanakan program sekolah ramah anak bagi Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pekalongan. Adapun, kegiatan ini bermanfaat dalam mengadakan forum group discussion dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi anak era sekarang serta memberikan perlindungan serta pencegahan terhadap bahaya yang sewaktu waktu mengancam keselamatan peserta didik di sekolah. Tiga tahapan penerapan sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi perencanaan, persiapan, dan kerjasama

Kata kunci: Madrasah Ibtidaiyah, Pedampingan, Sekolah Ramah Anak

Abstract

The aim of the research is to carry out child-friendly school assistance in solving problems related to the implementation of child-friendly schools in the Madrasah environment. This research uses a method consisting of four stages, namely preparation of activities, implementation and closing of activities. The research results show that child-friendly school assistance is a community service carried out by the Center for Gender and Child Studies at UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan in planning a child-friendly school program for Madrasah Ibtidaiyah in Pekalongan Regency. Meanwhile, this activity is useful in holding group discussion forums in responding to the problems faced by children today and providing protection and prevention against dangers that at any time threaten the safety of students at school. The three stages of implementing child-friendly schools at Madrasah Ibtidaiyah include planning, preparation and collaboration

Keywords: Madrasah Ibtidaiyah, Mentoring, Child-friendly school

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Ana Chonitsa,

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan,

Email: anachonitsa@mhs.uingusdur.ac.id

DOI:

Pendahuluan

Saat ini, sekolah ramah anak menjadi program pemerintah yang masih gencar dilakukan pada Sekolah dan Madrasah di Indonesia. Program ini bertujuan untuk menciptakan sekolah atau madrasah yang memberikan rasa aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup sehingga mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak anak dan memberikan perlindungan anak dari berbagai macam ancaman yang sewaktu waktu dapat membahayakan tumbuh kembang anak. Bahaya tersebut dapat saja ditimbulkan dari perkembangan teknologi dan lingkungan sekitar anak tanpa terkecuali lingkungan Sekolah.

Berdasarkan data Kominfo dan CNN Indonesia menyatakan bahwa ancaman anak-anak sekolah ialah bahaya yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi internet yang dari waktu ke waktu semakin memberikan dampak negatif dan berpengaruh langsung terhadap mental dan psikis anak. Menurut Kominfo, fenomena anak yang kecanduan gawai semakin terlihat selama lima tahun terakhir. Terlebih adanya pembelajaran daring selama covid-19 pada tahun 2020-2021 telah menyebabkan anak mengalami gangguan jiwa akibat kecanduan smartpone. Penggunaan gawai oleh anak dan remaja yang lebih hingga 3 jam, menurut Organisasi kesehatan dunia (WHO) dapat menyebabkan gaming disorder (Daon001, 2018). Gaming disorder merupakan kondisi dimana seseorang mengalami gangguan yang tidak bisa memprioritaskan hal penting lainnya sehingga cenderung lupa akan tugas dan kewajibannya sehari-hari (Primasti, 2022). Hal inilah yang menyebabkan anak sulit diberi nasehat orang tua, menimbulkan emosional berlebih, tidak terkontrolnya diri, serta abai terhadap kondisi di sekitarnya. Oleh karena itu, beragamnya kasus yang ditimbulkan internet semakin mengancam dunia anak sekolah. Ancaman paling besar dan berbahaya tanpa disadari adanya paparan pornografi dalam bentuk tayangan video maupun gambar di media sosial. Survey yang dilakukan oleh Children's Commissioner for England merupakan badan publik non departemen di Inggris menyebutkan terdapat 1.000 anak usia 16 sampai 12 tahun memerlukan perlindungan hak-hak anak. Hal ini berdasarkan hasil survei dari 79 responden dari anak usia tersebut telah terpapar pornografi yang bercampur dengan kekerasan seksual. Kekerasan dapat terwujud tindakan seks melibatkan agresi fisik, tindakan kekerasan fisik, dan mengancam keselamatan seorang anak.

Dalam laman tersebut pula, menyampaikan perlunya kewaspadaan dan perlindungan yang tepat bagi anak sekolah di masa perkembangan teknologi yang semakin hari tidak terkontrol ini. Sehingga orang-orang dewasa harus bertanggung jawab terhadap kondisi dan keselamatan anak-anak mereka (Nugroho, 2022). Hadirnya sekolah ramah ini menjadi bentuk pendidikan inklusif. Dimana sekolah mencoba memberikan perlindungan kepada seluruh anak Indonesia agar sekolah bersikap tanggap terhadap perkembangan peserta didik. Sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sekolah dengan begitu, dunia anak-anak sekolah yang semestinya asyik dan menyenangkan dapat terwujud. Pendidikan ini memberikan kebahagiaan dan keselamatan anak-anak dari paparan teknologi yang semakin membahayakan bagi kehidupan mereka (Gunawan, 2019).

Sekolah Ramah Anak (SRA) menerapkan empat prinsip utama yakni hak untuk hidup, hak untuk tumbuh, hak berkembang, dan hak untuk berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabatnya, serta menjamin seorang anak

memperoleh perlindungan dari tindakan kekerasan dan diskriminasi. Secara sederhana sekolah ramah anak merupakan sekolah yang mewujudkan hak-hak anak bukan menuntut kewajiban untuk belajar saja. Sehingga anak tidak mengalami diskriminasi sebagaimana gambaran sekolah era dahulu yang masih melihat nilai dan kecerdasan sebagai tolak ukur kesuksesan belajar. Padahal era sekarang sudah berbeda dan mengalami perkembangan yang tidak bisa menyamaratakan kemampuan anak satu dengan lainnya. Bisa jadi, hal tersebut dapat memicu anak untuk bertindak sebaliknya dari apa yang diharapkan sekolah kepada mereka. Karena hak-hak yang semestinya didapatkan anak tidak mereka dapatkan di Sekolah.

Meninjau situasi tersebut menjadikan Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan turut andil dalam mendampingi lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pekalongan dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika tahun 2021 jumlah MI di Kabupaten Pekalongan sebanyak 120 sekolah. Tercatat ada sebanyak 1538 guru yang berprofesi sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah (BPS, 2020). Dengan latar belakang tersebut, menjadikan PSGA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan melaksanakan pendampingan Sekolah ramah Anak bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pekalongan melalui Workshop Sekolah Ramah Anak.

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pendampingan sekolah ramah anak ini terdiri atas empat tahapan kegiatan yakni persiapan kegiatan, pelaksanaan, dan penutupan kegiatan. Pertama, tahap persiapan kegiatan merupakan tahap untuk mempersiapkan kegiatan pendampingan. Mulai dari pembentukan panitia, penyediaan konsumsi, dan persiapan sarana maupun prasarana. Kedua, tahap Pelaksanaan pendampingan meliputi sambutan-sambutan, penyampaian materi, forum group discussion dan penyusunan dokumen SRA yang diikuti oleh seluruh peserta. Ketiga, tahap penutupan kegiatan meliputi penutupan kegiatan dan dokumentasi kegiatan pendampingan sekolah ramah anak.



Bagan 1. Metode Pendampingan Sekolah Ramah Anak

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari pada 5-6 Juni 2023 bertempat di Gedung Perkuliahan terpadu UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pendampingan berfokus pada pemahaman guru terhadap penerapan Sekolah Ramah Anak, syarat administrasi, penyesuaian kurikulum dan pembentukan kerja sama sekolah dengan lembaga lainnya sebagai wujud sekolah inklusif, integrasi dan interkoneksi.

Peneliti dalam melakukan analisis data penelitian dengan menarik kesimpulan atas kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Penerikan kesimpulan ini, bertujuan untuk menentukan garis besar dan pokok pembahasan dalam pengabdian masyarakat yang telah di lakukan. Kemudian, peneliti

mendeskripsikannya kedalam bentuk bagan dan paagraf agar mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan Sekolah Ramah Anak bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah kabupaten pekalongan merupakan kegiatan pendampingan secara eksklusif yang diadakan oleh Pusat Studi Gender dan Anak UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam mengamalkan tri dharma perguruan tinggi, salah satunya pengabdian masyarakat. Wujud pengamalan yang dilakukan yakni dengan melaksanakan workshop pendampingan sekolah ramah anak untuk guru madrasah yang kaitannya langsung melaksanakan peraturan menteri Pemberdayaan, Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Sekolah Ramah Anak (Kementerian PPPA, 2017). Selain itu, bentuk respon perguruan tinggi ini untuk turut andil mencegah peningkatan kasus kekerasan seksual dan penjagaan hak anak Sekolah untuk mengenyam bangku sekolah secara nyaman dan aman bagi peserta didik. Karena, bagaimanapun juga Perguruan Tinggi sangat berpengaruh dalam memberikan sosialisasi dan edukasi dari Kemendikbud kepada tenaga kependidikan dan stakeholder untuk mewujudkan sekolah Ramah Anak.

Pusat Studi Gender dan Anak UIN K.H Abdurrahman Wahid merupakan lembaga dibawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang bertugas untuk menyuarakan Perguruan Responsif gender, mencegah kekerasan seksual dan kesetaraan gender di lingkungan Kampus. Tercatat ada 33 perwakilan guru madrasah Ibtidaiyah yang mengikuti pendampingan sekolah ramah anak. Dari 18 Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pekalongan yang terdaftar hadir dalam pendampingan sekolah ramah anak.



Gambar 1. Foto pembukaan dan penutupan pendampingan sekolah ramah anak

Kegiatan pendampingan ini, berlangsung selama dua hari. Dimana pada hari pertama adalah pembukaan acara, penyampaian materi tentang implementasi Sekolah Ramah Anak bagi Madrasah Ibtidaiyah serta Parenting Tumbuh kembang anak. Kemudian, pada hari kedua berisikan kegiatan lanjutan berupa forum group Discussion untuk penyusunan kebijakan sekolah dalama pembentukan sekolah ramah anak dengan berbagai problematikanya.

Gambar



2. foto

sambutan pemateri dan tamu undangan

Adapun rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara, menyanyikan lagu Indonesia raya, sambutan-sambutan, dan penyampaian materi. Kegiatan ini, dibuka secara resmi oleh Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. Zaenal Mustakim M.Ag . Setelah sambutan dari Rektor, dilanjutkan dengan sambutan-sambutan oleh Kasi Pendidikan Madrasah, Kementerian Agama kabupaten Pekalongan, Kepala bidang Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak, Kepala Bidang Pemberdayaan Perlindungan dan Perempuan Kabupaten Pekalongan.



Gambar 3. Foto penyampaian materi dan forum group discussion

Kegiatan ini, menghadirkan pemateri Bakti Prastyani dan Ahmad Ashari yang merupakan Narasumber dari Forum Asosiasi Pendidik perspektif Hak Anak Indonesia, Fasilitator Nasional Sekolah Ramah Anak serta Lembaga Penyedia Layanan Ramah Anak. Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya antusias, keseriusan, dan semangat dari para bapak Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini diketahui dengan adanya respon positif selama forum discussion berlangsung untuk memecahkan permasalahan terkait penerapan Sekolah Ramah Anak di lingkungan Madrasah.

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan dan data dari Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anaka No. 8 Tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak. Penerapan Sekolah Ramah Anak bagi Madrasah dapat dianalisis dengan melalui 3 tahapan secara garis besar yaitu:



Bagan 2. Tahapan penerapan Sekolah Ramah Anak

Berikut penjelasan dari tiga tahapan penerapan sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah: Pertama, Persiapan. Tahapan persiapan merupakan tahapan sekolah selaku penyelenggara pendidikan untuk siap secara keseluruhan, baik pada kondisi kepala sekolah, tenaga pendidik, sarana, prasarana serta pengetahuan. Apabila menurut data kebijakan sekolah ramah anak maka tahap perencanaan ini dapat terdiri dari sekolah mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pemenuhan hak dan perlindungan anak, sekolah memberikan ruang berpendapat bagi peserta didik, dan sekolah melakukan pemetaan awal kondisi sekolah yang aman, nyaman, dan tidak membahayakan bagi keselamatan peserta didik.

Kedua, perencanaan. Tahapan perencanaan merupakan tahapan sekolah dalam memenuhi syarat dan ketentuan terkait administrasi sekolah ramah anak. Dalam kebijakan sekolah ramah anak Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak No.8 tahun 2014 maka meliputi kegiatan penyusunan kebijakan sekolah ramah anak pada masing-masing sekolah, membentuk tim pengembangan sekolah ramah anak, serta pengecekan ulang seluruh instrumen pendidikan di sekolah seperti penjagaan keamanan satpam, penjagaan kesehatan anak melalui Klinik sekolah serta kondisi makanan minuman aman dan sehat di kantin sekolah.

Ketiga, kerja sama. Tahapan kerja sama merupakan tahapan sekolah dalam melakukan kerja sama kepada pihak yang saling berkesinambungan untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Kerjasama dapat dilakukan dengan keluarga siswa, kerjasama dengan dinas perlindungan anak, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, Satuan Tugas Perlindungan anak dan perempuan, pimpinan wilayah seperti kepala daerah, kepolisian dan sebagainya. Kerjasama dilakukan untuk menciptakan lingkungan anak nyaman dan jauh dari tindakan kejahatan. Selain itu, kerjasama dilakukan guna memudahkan peran pendidik dan pihak sekolah dalam menangani permasalahan yang kaitannya langsung dengan siswa.

Simpulan

Pendampingan sekolah ramah anak merupakan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Pusat Studi Gender dan Anak UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam merencanakan program sekolah ramah anak bagi Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Pekalongan. Adapun, kegiatan ini bermanfaat dalam mengadakan forum group discussion untuk menanggapi permasalahan yang dihadapi anak era sekarang, memberikan perlindungan serta pencegahan terhadap bahaya yang sewaktu waktu mengancam keselamatan siswa sekolah. Tiga tahapan penerapan sekolah ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi perencanaan,

persiapan, dan kerjasama. Ketiga hal tersebut, dapat menjadi efektif selama seluruh elemen baik sekolah, masyarakat dan perguruan tinggi saling berkesinambungan untuk mewujudkan sekolah yang ramah bagi anak.

Daftar Pustaka

- BPS. (2020). *Jumlah Sekolah, Kelas, Murid dan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2020-2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. <https://pekalongankab.bps.go.id/indicator/28/257/1/jumlah-sekolah-kelas-murid-dan-guru-madrasah-ibtidaiyah.html>
- Daon001. (2018). *Kecanduan Gawai Ancam Anak-Anak*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. https://www.kominfo.go.id/content/detail/13547/kecanduan-gawai-ancam-anak-anak/0/sorotan_media
- Gunawan, R. (2019). *Sejarah Pendidikan Inklusif: Konsep Sekolah Ramah Anak*. UPI.Edu. <https://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/sejarah-pendidikan-inklusif-konsep-sekolah-ramah-anak-2/>
- Kementerian PPPA. (2017). *Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2014 Kebijakan Sekolah Ramah Anak*. JDIH Kemen PPPA. <https://jdih.kemenpppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/peraturan-menteri-nomor-8-tahun-2014>
- Nugroho, A. (2022). *Parah! Anak-anak Terpapar Konten Pornografi Online di Usia 9 Tahun*. Cyberthreat.Id. <https://cyberthreat.id/read/15303/Parah-Anak-anak-Terpapar-Konten-Pornografi-Online-di-Usia-9-Tahun>
- Primasti, A. (2022). *Hati-hati! Kecanduan Game Bisa Sebabkan Gaming Disorder*. Pemerintah Kota Surakarta. <https://surakarta.go.id/?p=24075#:~:text=Gaming disorder adalah suatu kondisi,game yang ia mainkan saja>